

# Pengaruh Persepsi Atas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru: Survei pada guru SMP Negeri di Jakarta Selatan

Kasduri Raharjo<sup>1\*</sup>, Mamik Suendarti<sup>2)</sup>, & Jafriansen Damanik<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent to which (1) the influence of perceptions on the principal's leadership style and work motivation together on teacher performance. (2) the influence of perceptions of the principal's leadership style on teacher performance. (3) the effect of work motivation on teacher performance. The research method used was a survey with correlation and regression analysis. The results of the analysis of the influence of the principal's leadership style and motivation on teacher performance were obtained (1) There was a significant influence on perceptions of the principal's leadership style and motivation work together on teacher performance at SMPN Jakarta Selatan. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 19.254. (2) There is a significant influence on the perception of the principal's leadership style on teacher performance at SMPN Jakarta Selatan. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 3.218, (3) There is a significant effect of work motivation on teacher performance at SMPN Jakarta Selatan. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 4.334.

**Key Words:** Perceptions of the Principal's Leadership Style; Work Motivation and Teacher Performance

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana (1) pengaruh persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru. (2) pengaruh persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. (3) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan analisis korelasi dan regresi, Hasil analisa pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru diperoleh (1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMPN Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 19,254, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMPN Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 3,218, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja dengan kinerja guru di SMPN Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 4,334.

**Kata Kunci:** Persepsi Atas Gaya Kepemimpinan kepala sekolah; Motivasi Kerja dan Kinerja Guru

**Penulis Korespondensi:** (1) Kasduri Raharjo, (2) Universitas Indraprasta (PGRI), (3) TB Simatupang, Jl. Nangka Raya No. 58, Jakarta, Indonesia, (4) Email: [kasduri48@gmail.com](mailto:kasduri48@gmail.com)

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan hal yang penting karena kinerja mencerminkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan kecerdasan yang dimiliki seorang guru, yang didukung sikap dan watak yang baik dalam mencapai tujuan organisasi. Meningkatnya kinerja guru merupakan cara untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana di dalamnya disebutkan bahwa setiap guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Namun untuk memperoleh penghasilan yang lebih itu tidaklah mudah, karena hal tersebut hanya diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas didalam pembelajaran sekolah, dengan salah satu cara memotivasi guru untuk lebih giat belajar, untuk memotivasi belajar guru dipengaruhi oleh kinerja guru dalam kelas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kinerja yang harus dimiliki seorang guru yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kepribadian, (3) Sosial, (4) Profesional.

Gaya kepemimpinan memang sangat dibutuhkan, seperti halnya di lingkungan lembaga pendidikan pada umumnya, gaya kepemimpinan kepala sekolah ada pengaruhnya dengan pencapaian tujuan dari sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah sekaligus manajer di sekolah tersebut dituntut harus mampu mengelola dan mengarahkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, yaitu guru, karyawan serta guru. Kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi guru dan karyawan, serta harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi guru-gurunya.

Kepala sekolah adalah pimpinan pada tingkat sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolahnya. Tumbuh dan berkembangnya semangat kerja, terciptanya kerja sama yang harmonis, perkembangan mutu guru, serta kinerja bawahannya ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya senantiasa mengembangkan diri agar menjadi pemimpin pendidikan (education leader) yang profesional.

Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan dalam sekolah memainkan peranan yang penting dan menentukan. Kepala sekolah yang efektif dalam kepemimpinannya mampu menumbuhkan kembangkan dan memberdayakan segala sumberdaya dan fasilitas yang ada guna mencapai tujuan, selain itu juga mampu menciptakan suasana atau iklim kerja yang kondusif dan menyenangkan. Untuk mencapai kondisi yang kondusif dan kekeluargaan, seorang kepala sekolah harus menunjukkan kemampuannya untuk memegang kemudi organisasi, berperan sebagai integrator, koordinator, mediator dinamisator, dan supervisor, berperan selaku orang tua dan juga berperan sebagai pendidik.

Dalam hal memimpin, setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan sendiri-sendiri. Demikian juga dalam memberikahi tugas atau perintah, untuk menghilangkan adanya kesan pemaksaan. Dengan kepemimpinan yang baik, seorang kepala sekolah dalam memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru lebih menitikberatkan pada unsur mempengaruhi manusia/bawahan sehingga bawahan mau mengerjakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Dalam teknik ini akan dihindari sistem pemaksaan kehendak, dan intimidasi, karena kepala sekolah hanya memberikan ajakan atau bujukan kepada bawahan dengan disertai alasan yang masuk akal.

Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang baik dalam memimpin guru, akan memimpin dengan bijaksana, arif, dan penuh kewibawaan. Karena bawahan akan merasa segan pada pimpinannya dan akan berusaha bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Bila guru kurang motivasi mengajarnya, maka guru tersebut akan kesulitan dalam mengajar guru sehingga menyebabkan guru kurang tertarik untuk mempelajari materinya. Seorang guru yang mempunyai motivasi mengajar yang tinggi akan rajin mengerjakan segala tugas yang dibebankan kepadanya. Guru yang memiliki motivasi mengajar yang rendah akan malas untuk mengajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap kinerjanya

Seperti dijelaskan di atas, bahwa jika seorang guru dilandasi oleh motivasi yang tinggi, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada kinerja mereka. Setiap guru memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam bekerja. Seorang guru yang bekerja dengan didasari motivasi yang tinggi, akan bekerja lebih bersemangat untuk memenuhi tuntutan organisasi. Sehingga guru tersebut akan memiliki kinerja yang tinggi pula. Dengan perkataan lain gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi memiliki korelasi yang kuat terhadap kinerja guru.

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk merumuskan sebuah judul penelitian yaitu : “Pengaruh Persepsi Atas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi Kerja terhadap kinerja Guru SMP Negeri di Jakarta Selatan”.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran empirik mengenai beberapa hal sebagai berikut : 1. Pengaruh persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Jakarta Selatan; 2. Pengaruh persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Jakarta Selatan; dan 3. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Jakarta Selatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut: 1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di lapangan (field research); 2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan dedikasi, loyalitas, dan kualifikasi profesional; 3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan yang mengarah pada perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah masing-masing; dan 4. Bagi masyarakat akademik, sebagai referensi yang dapat dikembangkan dalam rencana penelitian kependidikan dan pembelajaran yang lebih bermutu.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel motivasi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Jakarta Selatan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi, yaitu menghubungkan data yang menunjukkan adanya pengaruh antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode ini langsung ke lapangan dengan mendatangi responden untuk mengisi angket yang telah disiapkan (untuk variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru) setelah diisi kemudian dikumpulkan untuk kepentingan analisis.

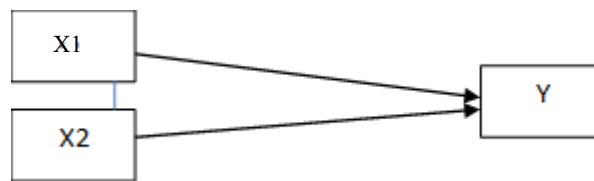
### **Prosedur**

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui metode regresi dengan konstelasi masalahnya pada gambar 1.

### **Partisipan**

Populasi penelitian menurut Suharsimi (2019:95) adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam hal ini populasi adalah seluruh objek penelitian dengan karakteristik tertentu yang terdapat dalam daerah penelitian. Sesuai dengan hal tersebut, maka populasi target dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri di Jakarta Selatan, yang terdaftar pada tahun pelajaran 2021-2022 Berdasarkan data yang ada populasi penelitian terdiri dari SMP Negeri 85 Jakarta, dengan jumlah

guru sebanyak 39 orang SMP Negeri 86 Jakarta dengan jumlah guru sebanyak 37 orang dan SMP Negeri 41 Jakarta dengan jumlah guru sebanyak 37 orang.



Gambar 1 Hubungan Antara Variabel Penelitian

Keterangan :

- X<sub>1</sub> = Persepsi Atas Gaya kepemimpinan kepala sekolah
- X<sub>2</sub> = Motivasi Kerja
- Y = Kinerja Guru

Sampel penelitian menurut Suharsimi (2018:117) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik stage random sampling. Dalam hal ini dilakukan pengundian secara bertahap, tahap pertama pengundian untuk memilih sekolah, selanjutnya melakukan pengundian untuk memilih kelas dan pada tahap terakhir adalah mengundi guru yang akan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dari populasi yang ada jumlah sampel 60 guru dengan acak random

Berdasarkan kondisi populasi yang homogen, maka besar sampel ditetapkan dengan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (Simple random sampling). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian guru SMP Negeri di Jakarta Selatan dengan ukuran populasi yang berjumlah 600 guru. Menurut Sugiyono (2018: 62) mengemukakan “ bahwa berdasarkan tabel Krecjie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi.

Tabel 1 Data Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Guru	Perhitungan	Sampel
SMP Negeri 85	39	$(39/113) \times 60 = 20,7$	21
SMP Negeri 86	37	$(37/113) \times 60 = 19,6$	20
SMP Negeri 41	37	$(37/113) \times 60 = 19,6$	20
Jumlah	113		61

### Instrumentasi

Kinerja guru adalah skor yang berkaitan dengan penampilan guru secara utuh yang mampu melaksanakan tugas-tugas pokok dan fungsinya; edukator, trainer, teacher, coacher, serta mampu melaksanakan kewajiban profesional yakni merancang program pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, menyelenggarakan evaluasi, menyelenggarakan perbaikan (remedial teaching), dan menyelenggarakan pengayaan (enrichment), dan juga memiliki kesetiaan (loyalitas), berdisiplin tinggi, berinisiatif, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Diukur menggunakan instrumen berbentuk angket skala likert berjumlah 25 butir soal.

Tabel 2. Kisi-kisi variabel Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Butir Soal
Kinerja Guru	Kemampuan merencanakan belajar mengajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19
	Kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran	16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25

Persepsi Atas Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah tanggapan guru sebagai bawahannya terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam unit organisasi sekolah yang dapat menentukan baik buruknya kinerja guru yang bersangkutan, yang diukur menggunakan instrumen angket berskala likert dengan jumlah 20 butir soal.

Tabel 3. Kisi-kisi variabel persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah

Variabel	Indikator	Butir Soal
Gaya kepemimpinan kepala sekolah	Kemampuan kepribadian	1,2,3,4,5
	Kemampuan mendidik	6,7,8,9,10
	Kemampuan melaksanakan tugas pokok dan fungsi guru	11, 12, 13,14,15
	Kemampuan kemasyarakatan	16,17,18,19,20

Motivasi Kerja merupakan suatu dorongan yang sangat berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan baik, tepat dan efisien guna untuk mencapai kesuksesan atau berhasil dalam kompetisi serta menghindari kegagalan. hal yang sangat dibutuhkan oleh guru, baik dalam bentuk material maupun non material, sehingga guru yang bersangkutan sehingga termotivasi untuk melakukan upaya dan ikhtiarnya dalam meraih semua harapannya itu, yang diukur menggunakan instrumen angket berskala likert berjumlah 35 butir soal.

Tabel 4. Kisi-kisi variabel motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Butir Soal
Motivasi kerja	Kesempatan untuk maju	1,2,3,4,5,6,7,8,31,32
	Gaji	9,10,11,12, 13,14,15,33
	Pengawasan (supervisi)	16,17,18,19, 20,21,22,34
	Faktor instrinsik	23,24,25,26,27,28,29,30,35

### Analisis Data

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekwensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

### HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 60 orang guru yang terdiri dari tiga sekolah, yaitu SMP Negeri 85 Jakarta Selatan, SMP Negeri 86 Jakarta Selatan, SMP Negeri 41 Jakarta Selatan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), motivasi kerja (X2) sebagai variabel bebas, dan variabel kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Deskripsi hasil penelitian disajikan mencakup skor nilai tertinggi, skor terendah, simpangan baku, modus, median dan sebaran data. Deskripsi data dari tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian

		<b>Statistics</b>		
		Persepsi Atas Gaya kepemimpinan kepala sekolah	Motivasi Kerja	Kinerja Guru
N	Valid	61	61	61
	Missing	0	0	0
Mean		73.5000	71.9333	72.7000
Median		76.0000	73.0000	73.0000
Mode		80.00	60.00	70.00

Std. Deviation	13.27480	13.06550	7.40888
Variance	176.220	170.707	54.892
Range	56.00	54.00	27.00
Minimum	44.00	40.00	58.00
Maximum	100.00	94.00	85.00
Sum	4410.00	4316.00	4362.00

**Pengujian Persyaratan Analisis**

Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas Data

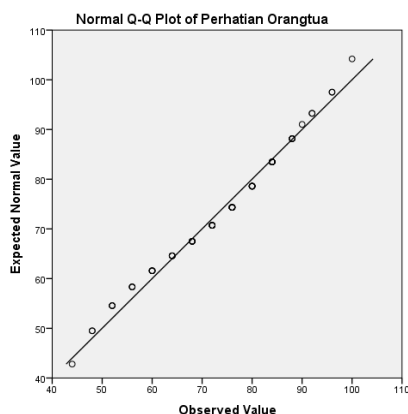
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Gaya kepemimpinan kepala sekolah	Motivasi	Kinerja guru
N		61	61	61
Normal	Mean	73,5333	71,9500	72,7833
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	13,31937	13,08308	7,40612
Most Extreme	Absolute	,107	,114	,070
Differences	Positive	,062	,070	,070
	Negative	-,107	-,114	-,068
Test Statistic		,107	,114	,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 <sup>c</sup>	,060 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

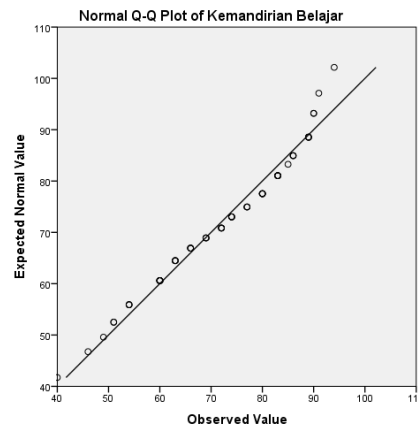
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

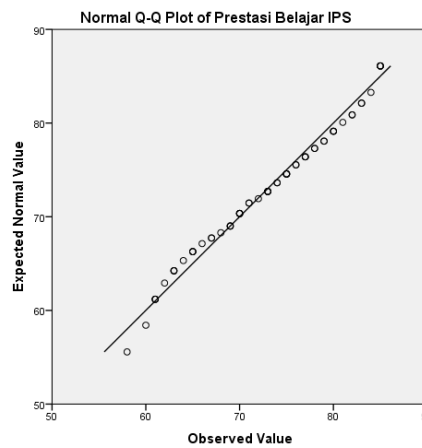
Dari tabel 6 diatas dapat diketahui nilai sig pada kolom kolmogorov-Sminov untuk variabel persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0,086, motivasi kerja (X2) sebesar 0,060, dan untuk variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,200. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian, maka ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau berdistribusi normal karena nilai sig > 0,05. Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut maka ditampilkan grafik Normal Q-Q Plot untuk setiap sampel. Dengan demikian maka data tersebut dapat diteruskan untuk uji selanjutnya.



Gambar 2 Grafik Normal Q-Q Plot Data Skor Persepsi Atas Gaya kepemimpinan kepala sekolah



Gambar 3 Grafik Normal Q-Q Plot Data Skor Motivasi Kerja



Gambar 4. Grafik Normal Q-Q Plot Data Skor Kinerja guru

**Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi  $Y = a + bX$  berbentuk linear. Dalam analisis ini menggunakan program SPSS 22 untuk menentukan persamaan regresi linear atau tidak dengan melihat koefisien *P-value* pada baris *Deviation from linearity*, yaitu apabila koefisien *P-value* lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka persamaan regresi berbentuk linear. Sebaliknya apabila koefisien *P-value* lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka persamaan regresi berbentuk tidak linear.

**a. Uji Linearitas Regresi Persepsi Atas Gaya kepemimpinan kepala sekolah Terhadap Kinerja guru**

Berikut adalah tabel hasil analisis terhadap uji linearitas regresi yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Linearitas Regresi Persepsi atas Gaya kepemimpinan kepala sekolah Terhadap Kinerja guru

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja guru * Persepsi Atas Gaya kepemimpinan kepala sekolah	Between Groups	1268.705	15	84.580	1.889	.052
	Linearity	668.825	1	668.825	14.939	.000
	Deviation from Linearity	599.880	14	42.849	.957	.510
Within Groups		1969.895	44	44.770		

Total 3238.600 59

Dari tabel diatas diketahui baris *Deviation from linearity* memiliki nilai sig sebesar 0,510 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru adalah linear.

**b. Uji Linearitas Regresi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja guru**

Berikut adalah tabel hasil analisis terhadap uji linearitas regresi yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 sebagai berikut

Tabel 8. Uji Linearitas Regresi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja guru  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja guru	Between * Groups	(Combined)	1927.871	19	101.467	3.097	.001
		Linearity	954.648	1	954.648	29.133	.000
Motivasi Kerja		Deviation from Linearity	973.223	18	54.068	1.650	.093
		Within Groups	1310.729	40	32.768		
Total			3238.600	59			

Dari tabel 8 diatas diketahui baris *Deviation from linearity* memiliki nilai sig sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi motivasi Kerja dan kinerja guru adalah linear

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel 9, tabel 10 dan tabel 4.11

Tabel 9. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.382	5.82318

a. Predictors: (Constant), Motivasi , Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Tabel 10. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Variabel Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1305.764	2	652.882	19.254	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1932.836	57	33.909		
	Total	3238.600	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sosiologi

b. Predictors: (Constant), Motivasi kerja , persepsi atas Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Tabel 11. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	40.069	5.348		7.492	.000
persepsi atas Gaya kepemimpinan kepala sekolah	.190	.059	.340	3.218	.002
Motivasi Kerja	.260	.060	.458	4.334	.000

a. Dependent Variable: Kinerja guru

## DISKUSI

Gaya kepemimpinan memang sangat dibutuhkan, seperti halnya di lingkungan lembaga pendidikan pada umumnya, gaya kepemimpinan kepala sekolah ada pengaruhnya dengan pencapaian tujuan dari sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah sekaligus manajer di sekolah tersebut dituntut harus mampu mengelola dan mengarahkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, yaitu guru, karyawan serta guru. Kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi guru dan karyawan, serta harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi guru -gurunya. Berdasarkan temuan penelitian di atas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti menyarankan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dengan cara memberikan informasi dan menghubungkan materi yang akan diterangkan dengan materi yang telah lalu selain itu guru juga dapat memberikan konsep kepada siswa bahwa semua pelajaran yang dipelajari akan bermanfaat untuk bekal karir masa depannya. Untuk menerapkan motivasi guru dapat mendorong guru untuk membuat jadwal kegiatan belajar, mengarahkan guru untuk membaca dan mempunyai buku khusus untuk latihan agar catatan guru tidak berantakan serta mengarahkan guru untuk mengulangi kembali materi yang telah diajarkan selanjutnya membantu guru agar tetap berkonsentrasi dengan cara guru membuat iklim yang kondusif dan nyaman dalam pembelajaran di dalam kelas.

### 2. Bagi Guru

Peneliti menyarankan kepada guru hendaknya motivasi yang sudah tertanam dalam diri guru dipertahankan dan dikembangkan dengan cara mencari informasi mengenai mata pelajaran yang bersangkutan dalam hal ini mata pelajaran yang diajarkan serta diharapkan senantiasa aktif dalam pembelajaran. Selain itu peneliti menyarankan kepada para guru untuk meningkatkan intensitas berbagai kegiatan belajar dengan cara membuat jadwal belajar dan melaksanakannya, sering membaca bahan pelajaran dan membuat catatan dengan rapi, mengulang kembali bahan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, tetap berkonsentrasi selama proses belajar dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu, serta menghilangkan kebiasaan yang jelek sehingga dapat mengganggu dalam pencapaian prestasi mengajar yang baik.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk peneliti-peneliti lain, peneliti hanya meneliti dua variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi sehingga diharapkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam menganalisis variabel lain mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja guru sehingga hasilnya nanti dapat menjadi informasi tambahan bagi para pelaku pendidikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 19,254
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,002 < 0,05 dan thitung = 3,218
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,334.

## REFERENSI

- Atkinson . (2018). Gaya kepemimpinan kepala sekolah. Yogyakarta : UNY Press
- Arikunto, S. (2017). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- (2009). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta : Aneka Cipta
- Baharuddin & Wahyuni, E.N. (2018). Kinerja guru, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Baron, Robert, Rohlin & James (2016). Peran gaya kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi mengajar . Jakarta: Grasindo
- Fajar, A. (2017). Kendala dan potensi pembelajaran IPA Terpadu. Bandung : UPI
- Gunarsa. (2017). Gaya kepemimpinan kepala sekolah Jakarta : Erlangga
- Guion.R.M. (2018). Kinerja guru melalui penanaman konsep umum dan konsep Islam. Bandung: ; Refika Aditama.
- Gilmert (2015). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi mengajar. Jakarta: Grasindo
- Houston. (2016). Psikologi alam . Bandung : PT.Eresco
- Hamalik & Rahmatullah, (2017). Mengatasi rasa tidak percaya diri. Jakarta: Puspa. Swara
- Helmiyatun. (2016). Pengantar pendidikan. Semarang : IKIP Semarang. PRESS
- Herland (2017). Kinerja guru melalui penanaman konsep umum dan konsep Islam. Bandung: ; Refika Aditama.
- Litrel. (2017). Pengantar psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Pedagogia.
- Maier (2016). faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Newcomb (2016). Kinerja guru Jakarta : PT. Indeks
- Nanassy, Mariatik, Yuliana & Verayanti .(2015). *Cooperative learning* teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Oskamp (2018). Peran gaya kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi mengajar . Jakarta: Grasindo